

SKRIPSI

**PENGARUH KECINTAAN PADA UANG DAN PENDAPATAN
PERSONAL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN
KEUANGAN PERSONAL PADA GENERASI Z DI GRAND
HYATT BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

OLEH:

NAMA : RENANDA PUTRI INDRA PRADANA

NIM : 1915644090

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

2023

**PENGARUH KECINTAAN PADA UANG DAN PENDAPATAN
PERSONAL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN
PERSONAL PADA GENERASI Z DI GRAND HYATT BALI**

ABSTRAK

Oleh:

**Renanda Putri Indra Pradana
1915644090**

Banyak kalangan generasi Z yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, secara tidak langsung mereka dapat memperburuk dalam manajemen keuangan pribadi mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kecintaan terhadap uang dan pendapatan personal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecintaan pada uang dan pendapatan personal secara parsial dan simultan terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Lokasi penelitian ini di Grand Hyatt Bali. Populasi dalam penelitian ini sebesar 321 adalah generasi Z yang berstatus *daily worker* yang berusia (19 - 28 tahun) dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 178. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal, pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

Kata kunci: Kecintaan pada uang, Pendapatan personal, Perilaku manajemen keuangan personal

**THE EFFECT OF THE LOVE OF MONEY AND INCOME ON
PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN
GENERATION Z AT THE GRAND HYATT BALI**

ABSTRACT

Oleh:
Renanda Putri Indra Pradana
1915644090

Many generation Z lack discipline in managing their finances well, indirectly they can worsen their personal financial management. One of the influencing factors is the love of money and personal income. This study aims to determine the effect of love of money and personal income partially and simultaneously on personal financial management behavior. The location of this research is at the Grand Hyatt Bali. The population in this study was 321, namely generation Z with daily worker status aged (19-28 years) and the sample in this study was 178. The data analysis technique used in this study was validity test, reliability test, classical assumption test, regression analysis. multiple linear, f test, t test and test the coefficient of determination. The results showed that the love of money had a positive and significant effect on personal financial management behavior, personal income had a positive and significant effect on personal financial management behavior.

Keywords: Love of money, personal income, personal financial management behavior

PENGARUH *KECINTAAN PADA UANG DAN PENDAPATAN PERSONAL* TERHADAP *PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PERSONAL* PADA GENERASI Z DI GRAND HYATT BALI

SKRIPSI

Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali



NAMA : RENANDA PUTRI INDRA PRADANA

NIM : 1915644090

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINAL KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Renanda Putri Indra Pradana
NIM : 1915644090
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa benar sesungguhnya Skripsi :

Judul : Pengaruh kecintaan pada uang dan pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan personal pada generasi z di Grand Hyatt Bali

Pembimbing : 1. Made Dana Saputra, SE.,M,AK
2. Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si,Ak

Tanggal Uji : 15 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinil bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi

Demikian persyaratan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Badung, 15 Agustus 2023



Renanda Putri Indra Pradana
NIM. 1915644090

SKRIPSI

**PENGARUH KECINTAAN PADA UANG DAN PENDAPATAN
PERSONAL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN
KEUANGAN PERSONAL PADA GENERASI Z DI GRAND
HYATT BALI**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : RENANDA PUTRI INDRA PRADANA

NIM : 1915644090

Telah Disetujui Oleh Dan Diterima Baik Oleh:

DOSEN PEMBIMBING 1



Made Dana Saputra, SE.,M.AK
NIP: 197603242009121001

DOSEN PEMBIMBING 2



Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si,Ak
NIP: 197704172005011002

Jurusan Akuntansi



I Made Sudana, S.E., M.Si
NIP: 196112281990031001

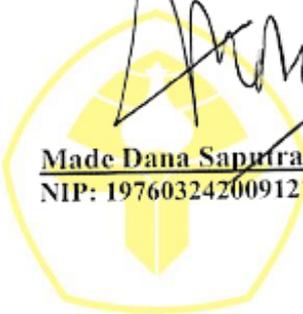
**PENGARUH KECINTAAN PADA UANG DAN PENDAPATAN
PERSONAL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN
KEUANGAN PERSONAL PADA GENERASI Z DI GRAND
HYATT BALI**

Telah diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Selasa, 15 Agustus 2023

PANITIA PENGUJI

KETUA :

Made Dana Saputra, SE.,M,AK
NIP: 197603242009121001

ANGGOTA :

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**



1. **I Made Marsha Arsana, SE.,M.M.A,Ak,CA,CRA**
NIP: 196210181990031003



2. **Drs. I Nyoman Mandia, M.Si**
NIP: 198709282015042003

KATA PENGANTAR

Puji saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

- a. I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntun pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
- b. I Made Sudana, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
- c. Cening Ardina, SE., M.Agb, selaku Ketua Program Studi D4 Akuntansi Manajerial/ Sarjana Terapan, yang selalu memberikan pengarahan dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
- d. Made Dana Saputra, SE.,M,AK selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
- e. Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

- f. Mama tercinta serta keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan dan doanya.
- g. Para sahabat, teman dan rekan-rekan jurusan akuntansi dan grand hyatt bali yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- h. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan terima kasih banyak atas masukan, dukungan, dan pengalaman yang telah diberikan.



Badung, 15 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	11
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Variabel Penelitian dan Definisi	23
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33

A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
B. Hasil Uji Hipotesis	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
D. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Bobot Skor Pilihan Responden	26
Tabel 4. 1	Rincian Persentase Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	33
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Menurut Usia.....	34
Tabel 4. 4	Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 4. 5	Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 4. 6	Uji Normalitas.....	37
Tabel 4. 7	Uji Multikolinieritas.....	38
Tabel 4. 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.	39
Tabel 4. 9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4. 10	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	42
Tabel 4. 11	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test).....	42
Tabel 4. 12	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)	43



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data jenderal kependudukan dan catatan sipil atau dukcapil kementerian dalam negeri jumlah penduduk Indonesia tercatat 275,3 juta jiwa pada tahun 2022. Setiap generasi memiliki gaya hidup yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Sama halnya dengan *I-Generation* yang dikenal dengan generasi Z yang lahir di rentan tahun 1995 sampai 2010. Generasi Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Keberadaan teknologi dan internet menjadi elemen penting dari kehidupan dan keseharian mereka. Bagi generasi Z teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi lainnya (Hastini et al. 2020).

Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dan kemajuan dalam segala bidang, baik dalam hal teknologi, informasi, kesehatan, pendidikan, termasuk dalam hal perekonomian. Mudahnya akses untuk memperoleh barang dan jasa pemuas kebutuhan, membuat manusia dengan berbagai kebutuhan dan keinginannya menjadi semakin konsumtif dan tidak rasional dalam membelanjakan uang. Selain dituntut untuk bekerja guna memperoleh pendapatan personal untuk memenuhi kebutuhan, manusia juga harus mempunyai kemampuan finansial untuk mengelola pendapatan personal dan keuangannya agar dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Manusia harus mampu memilih dan menentukan skala

prioritas dari barang-barang yang akan dibeli sehingga semua kebutuhannya dapat terpenuhi.

Disaat era pandemic covid-19 penggunaan internet bukan hanya untuk komunikasi atau mengkonsumsi konten tetapi juga untuk melakukan berbagai jenis transaksi mulai dari transportasi, membeli makanan, jalan-jalan hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari. Dengan kemudahan tersebut generasi saat ini semakin leluasa untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya. Budaya digital dan penggunaan internet untuk transaksi membuat generasi saat ini sangat konsumtif. Pola konsumtif merupakan kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana sehingga mereka membelanjakan uangnya dengan tidak rasional hanya sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut mereka dapat menjadi simbol keistimewaan (Septiansari dan Handayani, 2021).

Sejak pandemi covid tahun 2019 hingga tahun 2023 saat ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapat perhatian serius dari berbagai jenis organisasi seperti Pemerintah, Lembaga keuangan, Universitas dan lain sebagainya. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa sekarang ini banyak kalangan generasi Z yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, secara tidak langsung mereka dapat memperburuk dalam manajemen keuangan pribadi mereka dimasa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik. Untuk itu perlu adanya perilaku manajemen keuangan personal yang baik, agar generasi Z dapat membuat

penentuan keuangan (*financial setting*) mengenai pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Pemilihan penentuan keuangan yang buruk akan berdampak negatif dan akan berkelanjutan dalam jangka panjang. Untuk itu, perlu adanya perilaku manajemen keuangan yang dimiliki (Amanah et al. 2021)

Uang memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian dan pergaulan masyarakat atau negara. Dengan demikian uang harus dapat dikelola dengan baik oleh pemiliknya. Kecintaan pada uang berkaitan erat dengan kecintaan seseorang terhadap uang seseorang dengan tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang (*love of money*) akan lebih terdorong untuk bisa mendapatkan uang yang banyak dengan mengambil tindakan apapun. Kecintaan seseorang pada uang (*love of money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan tertentu. Pemahaman dan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan uang akan dapat memberikan perilaku positif maupun negatif. Menurut Tang dan Chiu (2019) kecintaan pada uang yang rendah akan berdampak negatif, seseorang akan menjadi lebih bersikap boros dan konsumtif. Namun saat kecintaan pada uang tinggi memberikan kesan yang positif seseorang semakin hati-hati dalam mengelola dan menggunakan uang maka manajemen keuangan seseorang menjadi lebih baik dan dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Atika dan Rohayati (2017) menunjukkan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangannya dengan baik, sedangkan

individu dengan tingkat kecintaan uang yang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

Pendapatan personal sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Dengan pendapatan personal yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban-kewajibannya keuangan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat pendapatan personal seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajibannya dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan personal yang dikelolanya sehingga perilaku manajemen keuangan personal yang dimiliki pun semakin baik. Sebaliknya semakin rendah pendapatan personal seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan kemungkinan lebih besar untuk lari dari tanggungjawabnya sehingga perilaku manajemen keuangan personal yang dimilikinya pun semakin buruk. Hal tersebut sama dengan penelitian (Lianto dan Elizabeth, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan personal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono et al. 2017) bahwa pendapatan personal tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlunya diteliti tentang pengaruh kecintaan pada uang dan pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan personal pada generasi Z di Grand Hyatt Bali.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecintaan pada uang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal pada generasi Z di Grand Hyatt Bali?
2. Apakah pendapatan personal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal pada generasi Z di Grand Hyatt Bali?

C. Batasan masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan personal. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada kecintaan pada uang dan pendapatan personal. Selain itu objek penelitian hanya pada generasi Z yang bekerja di Grand Hyatt Bali.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara kecintaan pada uang terhadap perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara personal income terhadap perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan acuan bagi siapapun yang ingin mengangkat penelitian dengan tema sama atau berbeda dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui pengaruh tingkat kecintaan pada uang dan pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan personal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan terhadap pengembangan pengetahuan terhadap kecintaan pada uang dan pendapatan personal yang nantinya dapat membantu Personal financial Manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Perilaku keuangan (*Theory of behavioral finance*)

Teori perilaku keuangan (*Theory of behavioral finance*) mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990-an yang muncul sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

Theory of behavioral finance merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengambilan dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya. Menurut Nofsinger dan Wang (2018) mendefinisikan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Sedangkan, menurut Riciardi dan Simon (2017) *behavioral finance* adalah ilmu yang di dalamnya ada interaksi dari berbagai disiplin ilmu dan terus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Behavioral finance* juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan.

2. Kecintaan pada uang

Uang adalah alat tukar yang sah yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu dan uang juga merupakan harta kekayaan. Uang mempunyai arti yang penting di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat uang sebagai hal yang diutamakan. Pentingnya uang menjadikan orang-orang memiliki pandangan yang berbeda. Elias dan Farag (2020) menyatakan bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan personal. Uang berpengaruh besar dalam memotivasi seseorang untuk bekerja keras. Uang memiliki pengaruh besar terhadap seseorang dalam memotivasi mereka untuk bekerja keras. Pentingnya uang dan adanya perbedaan pandangan mengenai uang maka, Tang memperkenalkan sebuah konsep yang disebut "*The love of money*" untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Tang meringkas definisi kecintaan pada uang sebagai : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Kecintaan pada uang didefinisikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang; keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang; variabel perbedaan multi-dimensional seseorang, sebuah gagasan yang terdiri dari beberapa sub gagasan atau faktor (Tang dan Chen, 2017).

3. Pendapatan personal

Candana dan Aswani (2019) Pendapatan personal merupakan pendapatan personal personal yang dimiliki oleh seorang individu. Untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan, setiap individu pasti akan menyandarkan sumber pengeluaran sehari-hari dari pendapatan personal yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan akan terjadi apabila individu tersebut sudah memiliki pendapatan personal. Individu tidak akan melakukan konsumsi maupun tindakan menabung tanpa memperhitungkan pendapatan personal yang dimilikinya. Secara umum pendapatan personal diukur berdasarkan dari semua sumber, walaupun komponen terbesar dari total pendapatan personal adalah upah dan gaji. Dwinta (2020) menyatakan bahwa jika individu memiliki pendapatan personal yang tersedia akan ada kemungkinan yang besar untuk meningkatkan kesadaran untuk lebih baik dalam mengelolah keuangannya, mengingat individu yang memiliki dana pendapatan personal yang tersedia tersebut mendapat kesempatan untuk bertindak dengan lebih bertanggung jawab dalam pengalokasian dananya. Menurut Lumintang (2018), pada dasarnya pendapatan personal seseorang tergantung dari pekerjaan di bidangnya, baik jasa maupun produksi, waktu jam kerja. Badan Pusat Statistik (2017) menyebutkan penggolongan pendapatan penduduk indonesia ada 4 yaitu : (1) golongan sangat tinggi, pendapatan per bulannya di atas Rp3.500.000,00 (2) golongan tinggi pendapatan per bulannya Rp2.500.000,00 sampai Rp3.500.000,00 (3) golongan sedang pendapatan per bulannya sebesar Rp1.500.00,00 sampai dengan Rp2.500.000,00 (4) golongan rendah pendapatan per bulannya di bawah Rp1.500.000,00.

4. Perilaku manajemen keuangan personal

Perilaku manajemen keuangan personal menunjukkan tanggung jawab seseorang atas uang yang mewakili kebiasaan (*habit*) dalam mengatur keuangannya. Tanggungjawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Oleh karena itu perilaku manajemen keuangan personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya Perilaku manajemen keuangan personal merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan mengantar individu tersebut dalam mencapai tujuan keuangannya dan kesejahteraan keuangan. Perilaku manajemen keuangan personal juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. Menurut Asmin et al. (2021) perilaku manajemen keuangan ialah cara berperilaku seseorang ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan seperti merencanakan, mengelola, menabung, dan mengambil posisi yang tepat dalam hal keuangan untuk menciptakan kemakmuran finansial. Xiao (2018) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya uang, kredit dan perilaku menabung. Dew dan Xiao (2018) melakukan penelitian mengenai skala perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitiannya, terdapat lima indikator yang digunakan yaitu, konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi, dan asuransi

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun kajian penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wulandari (2019) meneliti pengaruh *love money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Kecintaan pada uang berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sedangkan individu dengan tingkat kecintaan uang yang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

Atika dan Rohayati (2018) meneliti Pengaruh Literasi Keuangan, *love of money*, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *love of money* (X2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) terbukti kebenarannya. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangannya dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kecintaan terhadap uang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian ini, karena hasil regresi menunjukkan bahwa *love of money* (kecintaan terhadap uang) memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Brier dan lia dwi jayanti (2020) meneliti pengaruh *love of money* dan *financial knowledge* terhadap *personal financial manajemen* dengan gender sebagai variabel moderasi pada generasi millennial di Kota Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah untuk pengaruh *love of money* terhadap personal financial manajemen yaitu *love of money* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *personal financial manajemen*. Hal ini menandakan bahwa apabila tingkat *love of money* mengalami peningkatan maka *personal financial manajemen* akan baik pula.

Aini dan Rahayu (2022) meneliti *love of money*, *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *love of money* yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM, yang berarti apabila *love of money* tidak berpengaruh maka pengelolaan keuangannya akan menjadi semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* diidentifikasi sebagai akar kejahatan, sebab telah terjadi penyimpangan dalam diri seseorang akibat terlalu mencintai. Jadi, *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Karena tingkat *love of money* seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: gender, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan sebagainya. Sebagaimana konsep *love of money* yang berarti perilaku seseorang terhadap uang berasal dari dalam diri seseorang.

Simange et al. (2022) meneliti pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan karyawan *single* di Kota Manado dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Penelitian ini menemukan bahwa variabel *love of money* ternyata tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, pengelolaan keuangan dalam penelitian ini tidak disebabkan oleh *love of money*. Perbedaan hasil ini terjadi karena perbedaan responden penelitian dan objek penelitian, maka memungkinkan muncul perbedaan hasil penelitian juga. Selain itu *love of money* bisa dikatakan sebagai teori sedangkan pengelolaan keuangan sebagai praktek yang secara mendasar merupakan dua hal berbeda. Karyawan single dengan *love of money* yang tinggi belum tentu baik juga dalam pengelolaan keuangan. Sebagian responden menyatakan bahwa hidup mereka akan lebih baik jika mereka kaya, tapi hanya sebagian kecil yang telah melakukan investasi pada aset produktif dan bisa dikatakan karyawan single di kota Manado memang mempersepsikan baik uangnya, namun hanya sebagian kecil juga yang sudah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Kartono dan Rudy (2020) meneliti pengetahuan keuangan dan *love of money* pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang". Hasil penelitian yang diperoleh adalah *love of money* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKPI).

Komaria (2020) meneliti pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *personal financial management behavior* pada karyawan generasi milenial pt. petrokimia gresik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior (TPB)* di mana latar belakang (*background factors*) penghasilan yang dimiliki seseorang akan

mempengaruhi individu dalam bertindak. Dalam penelitian ini karyawan generasi milenial PT. Petrokimia Gresik memiliki *income* yang cukup tinggi, di mana memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam mengalokasikan pendapatan pribadi untuk keperluan sehari-hari, mencapai tujuan-tujuan keuangan yang tepat dengan alternatif sumber daya secara minimum untuk mencapai hasil yang optimal. Serta karyawan generasi milenial merasa pendapatan yang didapatkan sudah sesuai dengan beban dan tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaannya.

Pratiwi dan Sulistyowati (2022) meneliti pengaruh *financial knowledge*, *income*, dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian yang diperoleh adalah berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) diterima di mana *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik tingkat *income* maka pengelolaan keuangan juga semakin baik, begitu pula sebaliknya jika tingkat *income* semakin buruk maka pengelolaan keuangan semakin buruk.

Neni Nurlelasari (2022) meneliti pengaruh gaya hidup hedon dan tingkat pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan generasi millennial. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat pendapatan personal (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung angkatan 2018.

Irine herdjino dan Lady Angela (2021) meneliti *pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap personal financial management behavior*. Hasil penelitian adalah Sikap keuangan (Financial Attitude) berpengaruh terhadap financial management behavior. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Hasil ini dikaitkan dengan rendahnya tingkat distribusi pendapatan orang tua kepada anak yang menyebabkan jumlah dana yang dimiliki mahasiswa relatif sama sehingga *financial management behavior* pun relatif sama.

alexander dan pamungkas (2019) meneliti pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan personal terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pendapatan Ersha Amanah personal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*, terlihat pada tabel 2 di atas di mana nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1,96 yang berarti bahwa pendapatan personal individu, baik tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi perilaku individu. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan cara bahwa individu dengan tingkat pendapatan personal tinggi tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, dikarenakan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan untuk berpikir pendek. Dengan demikian, seringkali seorang individu dengan tingkat pendapatan personal yang tinggi masih menemukan masalah keuangan. Umumnya, setiap kali seorang individu mengalami peningkatan pendapatan personal, maka pengeluaran juga meningkat dan bahkan melebihi pendapatan personal.

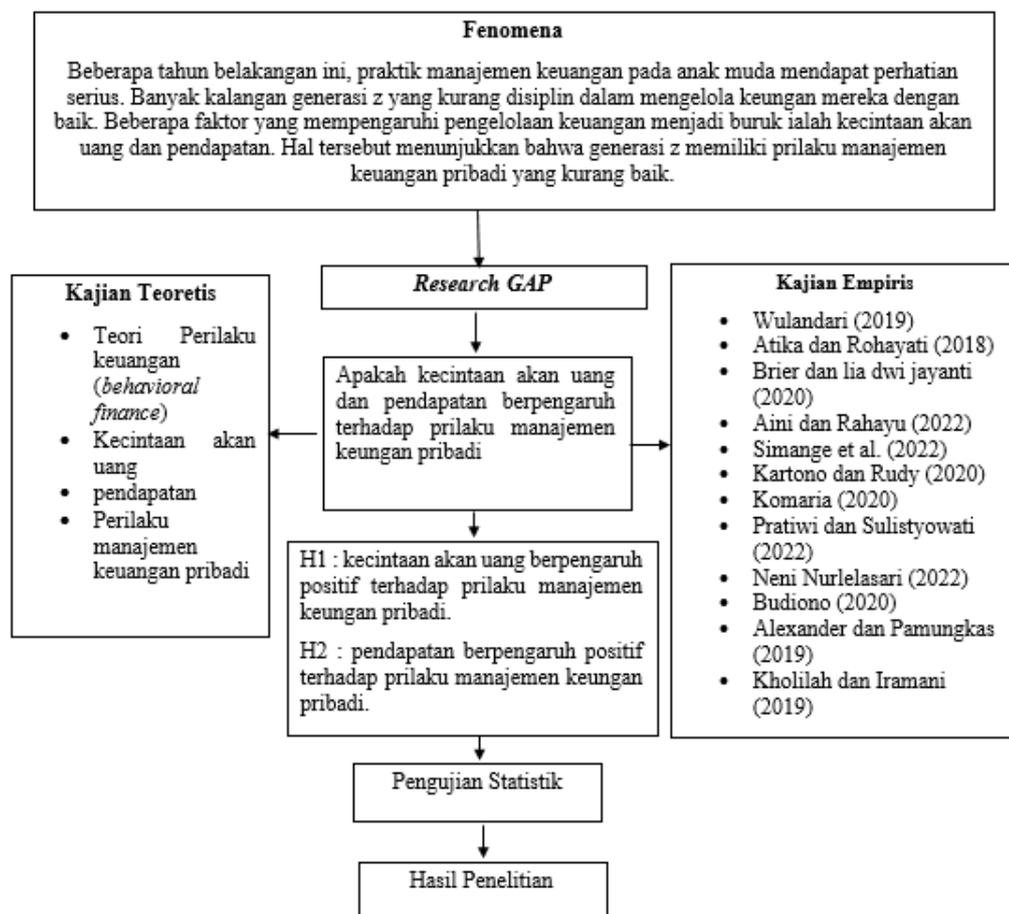
Kholilah dan Iramani (2019) meneliti studi *financial management behavior* pada masyarakat Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa tingkat Pendapatan personal tidak signifikan mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang. alasan dari tidak adanya hubungan tersebut adalah karena responden dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang mayoritas masih bergantung pada orang tua atau belum memiliki pendapatan personal tetap dari hasil bekerja, sehingga belum memiliki rasa tanggungjawab dalam mengatur keuangannya sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Saat ini penggunaan internet bukan hanya untuk komunikasi atau mengkonsumsi konten tetapi juga untuk melakukan berbagai jenis transaksi mulai dari transportasi, membeli makanan, jalan-jalan hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari. Dengan kemudahan tersebut membuat generasi saat ini sangat konsumtif. Praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapat perhatian serius dari berbagai jenis organisasi seperti Pemerintah, Lembaga keuangan, Universitas dan lain sebagainya. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa sekarang ini banyak kalangan generasi Z yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, secara tidak langsung mereka dapat memperburuk dalam manajemen keuangan pribadi mereka dimasa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z memiliki perilaku management keuangan pribadi yang kurang baik. Kecintaan seseorang pada uang (*love of money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan tertentu. Pemahaman dan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan uang

akan dapat memberikan perilaku positif maupun negatif dalam pengelolaan keuangan. Dengan pendapatan yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban-kewajibannya keuangan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajibannya dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan personal yang dikelolanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif maupun negatif antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Adapun hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1. Pengaruh kecintaan pada uang terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

Pengaruh kecintaan pada uang terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi berdasar pada *theory of planned behavior* di mana kecintaan pada uang termasuk komponen *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang dapat mendorong niat seseorang untuk berperilaku. Kecintaan pada uang identic dengan *money attitude* di mana keduanya berkaitan dengan persepsi seberapa penting uang bagi seseorang dan bagaimana uang mampu memotivasi niat perilakunya. Kecintaan pada uang berperan penting sebagai kerangka acuan pendirian seseorang. Persepsi dan pemahaman seseorang mengenai kecintaan uang akan menumbuhkan perilaku positif ataupun negatif. Semakin tinggi tingkat kecintaan pada uang seseorang, maka akan terbentuk perilaku manajemen keuangan yang semakin baik seperti memiliki sikap kehati-hatian dalam mengalokasikan dan menganggarkan uang. Hasil ini diperkuat penelitian Atika dan Rohayati (2017) di mana kecintaan pada uang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial management behavior*. Namun,

berlainan dengan Rudy et al. (2020) di mana kecintaan pada uang tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kecintaan pada uang berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

2. Pengaruh pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

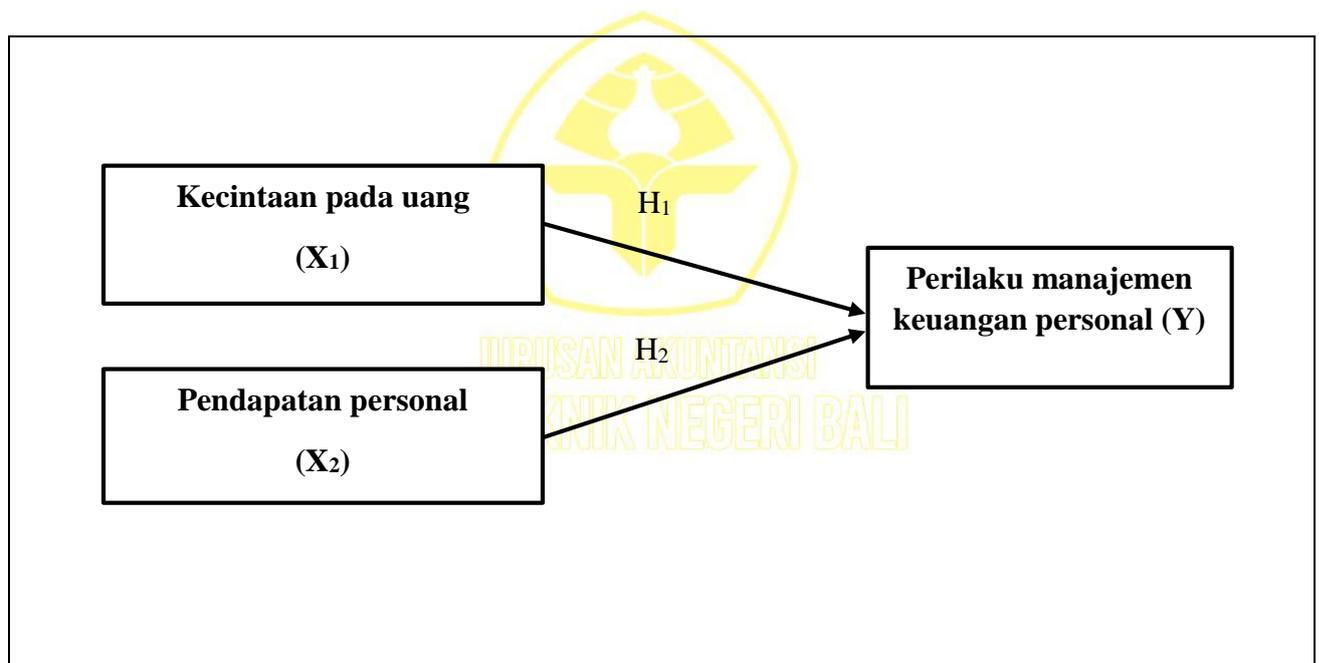
Income (pendapatan) sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Dengan pendapatan yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban-kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat pendapatan personal seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajibannya dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan yang dikelolanya sehingga perilaku manajemen keuangan personal yang dimiliki pun semakin baik. Sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan berkemungkinan lebih besar untuk lari dari tanggungjawabnya sehingga perilaku manajemen keuangan personal yang dimilikinya pun semakin buruk. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Elizabeth (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan personal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa

pendapatan personal tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pendapatan personal berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.2. berikut ini.



Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasi hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini meneliti pengaruh variabel kecintaan pada uang (X_1) dan pendapatan personal (X_2) terhadap variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan personal (Y) pada generasi Z di Grand Hyatt Bali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan *daily worker* yang bekerja di Grand Hyatt Bali yang beralamat di Kawasan Wisata Nusa Dua BTDC, Jl Nusa Dua, Benoa Kuta Selatan, Badung, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei-juli 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Informasi tentang populasi sangat diperlukan untuk menentukan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan

generasi Z yang berstatus daily worker yang berusia (19-28 tahun) berjumlah 321 karyawan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan sampling secara acak sederhana (*sample random sampling*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang diasumsikan dapat mewakili seluruh jumlah populasi dalam populasi tersebut.

Penentuan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran Sampel atau Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Pada penelitian ini besarnya $e = 5\% / 0,05$ maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{321}{1 + 321(5\%)^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321(0,05)^2}$$

$$n = \frac{321}{41.8025}$$

$$n = 178$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, maka jumlah sampel yang menentukan dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 178,08 yang dibulatkan menjadi 178 karyawan Grand Hyatt Bali.

D. Variabel Penelitian dan Definisi

1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah Kecintaan pada uang dan Pendapatan personal. Variabel disimbolkan dengan huruf X.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel Dependen adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi atau tergantung oleh keadaan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perilaku manajemen keuangan personal. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kecintaan pada uang

Kecintaan pada uang adalah keinginan, nilai, hasrat, aspirasi, dan sikap seseorang terhadap uang, makna uang baginya yang digunakan baik untuk kebutuhan, keserakahan atau materialisme. Kecintaan pada uang berkaitan dengan tingkat kecintaan seorang individu atas uang, dan persepsi seberapa

penting uang baginya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kecintaan pada uang yaitu:

- a) *Rich* (Kekayaan)
- b) *Motivator* (Motivasi)
- c) Kesuksesan
- d) *Importen* (Arti Penting)

b. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan personal dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan personal adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan personal adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, tetapi tidak sempurna. Menurut Kamus Investasi pendapatan personal adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Pendapatan personal yaitu :

- a) 1 - 2 juta
- b) 3 - 5 juta
- c) >5 juta

c. Perilaku manajemen keuangan pribadi

Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan sebuah teori dari ilmu keuangan yang berisi tentang penjelasan-penjelasan tentang pola pengambilan keputusan yang rasional dan teratur terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan yang di dalamnya ada pencarian serta penyimpanan dana untuk sehari-hari juga bagaimana ia merencanakan, melakukan pemeriksaan, menganggarkan, dan mengelola keuangannya. Tujuan utama dari perilaku manajemen keuangan pribadi adalah untuk mengelola keuangan individu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku manajemen keuangan pribadi yaitu :

- a) *Consumption* (Konsumsi)
- b) *Cash-flow Management* (Arus Kas)
- c) *Saving and Investment* (Tabungan)
- d) *Credit Management* (Manajemen utang)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

Kuesioner (Angket)

Kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditentukan yaitu karyawan di Grand Hyatt Bali

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial. Dalam penelitian ini Instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert.

Tabel 3. 1
Bobot Skor Pilihan Responden

No	Pilihan Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian yang baik merupakan penelitian yang datanya valid dan reliabel. dikatakan bahwa data valid maka harus sesuai dengan yang sebenarnya sedangkan apabila data dikatakan reliabel adalah data yang dapat dipercaya.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini untuk mengkaji validitas, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26. Uji validasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini menguji reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic, Cronbach Alpha Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic versi 26. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat dikatakan baik apabila dinyatakan bebas dari asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Uji ini memiliki tujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya relasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. pengambilan keputusannya yaitu jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, antara titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu tujuan untuk membuktikan dalam penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel. Analisis regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua

atau lebih variabel independen. Data yang kita olah kemudian mendapatkan hasil lalu diinterpretasikan dengan rasional dan akurat sehingga mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh akan menggambarkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun model matematis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Persepsi Risiko

b1 = Koefisien Literasi Keuangan

b2 = Koefisien Persepsi Risiko

a = Konstanta

e = Standar Error



JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

b. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Menurut Sugiyono, 2017 menyatakan bahwa mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus yaitu:

Keterangan:

t = t hitung yang dikonsultasikan

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni sig-2 tailed $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini melibatkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan. Peneliti menentukan tingkat signifikan sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas (signifikansi) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Probabilitas $\geq 0,05$; maka H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui persepsi responden tentang kecintaan pada uang dan pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan personal maka dilakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner yang secara umum berisi persepsi kecintaan pada uang, pendapatan personal dan perilaku manajemen keuangan personal. Kuesioner yang diberikan dan disebar kepada perempuan generasi Z yang berstatus daily worker yang berusia (19 - 28 tahun) sebanyak 321 kuisisioner. Berikut ringkasan penyebaran kuisisioner

Tabel 4. 1
Rincian Persentase Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	321
Kuesioner yang tidak kembali	10%
Kuesioner yang dikembalikan	180
Kuesioner yang digunakan	178
Tingkat Pengembalian	90%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	98%

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan dari 178 kuisisioner yang disebarkan kepada responden yang kembali 178 kuisisioner, oleh karenanya maka response rate sebesar 98%. Dari kuisisioner yang disebarkan sudah memuat sampel yang diteliti sebesar 178.

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden digambarkan mengenai usia, jenis kelamin, pendapatan personal. Adapun karakteristik yang terkumpul melalui pengumpulan kuesioner adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi 1 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	178	100
Total	178	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 3)

Pada tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa responden perempuan sebanyak 178 orang dengan persentase 100%. Dapat dilihat dalam penelitian ini responden seluruhnya adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi 1 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
19 - 28 tahun	178	100
Total	178	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 3)

Pada tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa responden berusia 19 - 28 tahun sebanyak 178 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa responden seluruhnya berusia 19 - 28 tahun.

2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Berikut ini hasil uji validitas seperti Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Kecintaan pada uang (X1)	X1.1	0,905	Valid
		X1.2	0,886	Valid
		X1.3	0,928	Valid
		X1.4	0,941	Valid
2	Perilaku manajemen keuangan personal (Y)	Y.1	0,851	Valid
		Y.2	0,885	Valid
		Y.3	0,900	Valid
		Y.4	0,915	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji instrument dengan penyebaran kuesioner pada 178 orang responden maka seperti pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu kecintaan pada uang, dan perilaku manajemen keuangan personal valid karena memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung lebih dari r tabel 0,147 (Lampiran 8).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic, Cronbach Alpha Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. Hasil uji menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecintaan pada uang (X1)	0,935	Reliabel
2	Perilaku manajemen keuangan personal (Y)	0,911	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen pada Tabel 4.5, dapat dilihat instrument-instrumen variabel kecintaan pada uang, dan perilaku manajemen keuangan personal pada penelitian ini yaitu sangat reliabel ini dikatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai alpha $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini memiliki tujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24422925
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.061
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 6)

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,063 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya relasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya dari uji multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai tolerance $>0,1$ dan $VIF < 10$, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardize		Standardize		Collinearity			
	d Coefficients		d Coefficients		Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF	
1 (Constant)	4.627	.821		5.639	.000			
Kecintaan pada uang	.408	.053	.450	7.712	.000	.829	1.206	
Pendapatan personal	2.043	.300	.397	6.807	.000	.829	1.206	

a. Dependent Variabel: Perilaku manajemen keuangan personal
Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 . Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskesdastisitas.

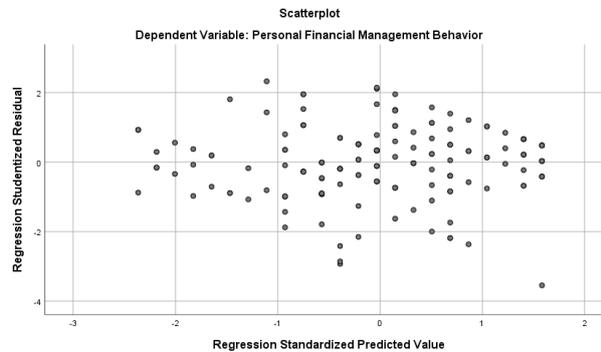
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.225	.531		4.187	.000
Kecintaan pada 1 uang Pendapatan personal	-.063	.034	-.152	-1.849	.066
	.200	.194	.085	1.030	.304

a. Dependent Variabel: Absolute_Residual

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian melalui grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)



Sumber: lampiran 6

Berdasarkan Gambar 4.1 ditunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26.0*

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.627	.821		5.639	.000
1					
Kecintaan pada uang	.408	.053	.450	7.712	.000
Pendapatan personal	2.043	.300	.397	6.807	.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah : $Y = 4,627 + 0,408X_1 + 2,043X_2 + e$

Interprestasi dari koefisien regresi :

$a = 4,627$ nilai konstanta sebesar 4,627 secara statistik menunjukkan bahwa apabila kecintaan pada uang (X_1) dan pendapatan personal (X_2) tidak mengalami perubahan (konstan), maka perilaku manajemen keuangan personal akan sebesar 4,627.

$b_1 = 0,408$ ini berarti apabila kecintaan pada uang (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka perilaku manajemen keuangan personal (Y) akan meningkat sebesar 0,408 dengan asumsi variabel lain konstan, demikian juga sebaliknya.

$b_2 = 2,043$ ini berarti apabila pendapatan personal (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka perilaku manajemen keuangan personal (Y) akan meningkat sebesar 2,043 dengan asumsi variabel lain konstan, demikian juga sebaliknya.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.502	2.257

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,507 berarti 50,7% variasi variabel perilaku manajemen keuangan personal dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel kecintaan pada uang (X1) dan pendapatan personal (X2). Sedangkan sisanya (100% - 50,7% = 49,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Pengujian ini melibatkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan. Peneliti menentukan tingkat signifikan sebesar 0.05 ($\alpha= 5\%$). Pengujian signifikansi secara simultan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	917.275	2	458.638	90.033	.000 ^b
1 Residual	891.472	175	5.094		
Total	1808.747	177			

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat besarnya nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel kecintaan pada uang (X1) dan pendapatan personal (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal (Y), sehingga model penelitian dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.627	.821		5.639	.000
1 Kecintaan pada uang	.408	.053	.450	7.712	.000
Pendapatan personal	2.043	.300	.397	6.807	.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2023 (Lampiran 7)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.12 diatas maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kecintaan pada uang (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan personal (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas dapat dijelaskan besarnya nilai koefisien regresi sebesar positif 0,408 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang pada uang maka akan terbentuk perilaku manajemen keuangan yang semakin baik seperti generasi Z cenderung akan semakin ingin mendapatkan uang serta mengelola uang secara hati-hati dengan tidak konsumtif dalam berbelanja online maupun membelanjakan uang untuk kebutuhan yang tidak diperlukan dan generasi Z bisa memaknai arti penting uang untuk kehidupan dimasa yang akan datang sehingga terbentuklah motivasi dan semangat bekerja untuk mendapatkan uang yang lebih banyak lagi sehingga semakin giat dalam bekerja.

2. Pengaruh variabel pendapatan personal (X2) terhadap perilaku manajemen keuangan personal (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas dapat dijelaskan besarnya nilai koefisien regresi sebesar positif 2,043 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka semakin tinggi tingkat pendapatan personal generasi Z maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan personal yang dikelolanya. Semakin tinggi tingkat pendapatan generasi Z akan lebih mampu untuk membayar tagihan tepat waktu karena adanya dana yang tersisa sehingga ini akan menghindarkan diri dari berhutang. Pendapatan yang tinggi akan lebih bijak dalam mengatur keuangan seperti memperhatikan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z lebih mudah untuk membuat perencanaan-perencanaan keuangan karena lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan hal ini membawa dampak positif dimasa yang akan datang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh:

1. Pengaruh kecintaan pada uang terhadap perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal, di mana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar positif 0,408 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan secara parsial kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Hal ini berarti semakin tinggi kecintaan pada uang maka nantinya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali. Berkaitan dengan teori perilaku keuangan (*behavioral finance*), Menurut Nofsinger dan Wang (2018) mendefinisikan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Dalam hal ini kaitannya kecintaan pada uang termasuk komponen *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang dapat mendorong niat seseorang untuk berperilaku. Kecintaan pada uang identik dengan *money attitude* di mana keduanya berkaitan dengan persepsi seberapa penting uang bagi seseorang dan bagaimana uang mampu memotivasi niat perilakunya. Kecintaan pada uang berperan penting sebagai kerangka acuan pendirian seseorang. Persepsi dan pemahaman seseorang mengenai kecintaan uang akan menumbuhkan perilaku positif ataupun negatif. Semakin tinggi tingkat

kecintaan pada uang seseorang, maka akan terbentuk perilaku manajemen keuangan personal yang semakin baik seperti memiliki sikap kehati-hatian dalam mengalokasikan dan menganggarkan uang.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika dan Rohayati (2017) dan Rudy et al. (2020) mengatakan pengaruh kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

2. Pengaruh pendapatan personal terhadap perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal, di mana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar positif 2,043 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan secara parsial pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan personal maka nantinya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali. Berkaitan dengan teori perilaku keuangan (*behavioral finance*), Menurut Nofsinger dan Wang (2018) mendefinisikan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Dalam hal ini kaitannya dengan pendapatan personal yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban-kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

Semakin tinggi tingkat pendapatan personal seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajibannya dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan personal yang dikelolanya sehingga perilaku manajemen keuangan personal yang dimiliki pun semakin baik. Sebaliknya semakin rendah pendapatan personal seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan berkemungkinan lebih besar untuk lari dari tanggung jawabnya sehingga perilaku manajemen keuangan personal yang dimilikinya pun semakin buruk.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lianto dan Elizabeth (2018) dan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya generasi Z di Grand Hyatt Bali, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk responden yang berada di generasi Z di hotel lain.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan merubah subjek dari penelitian ini, karena penelitian ini tentu akan memberikan hasil yang mungkin berbeda ketika variabel yang digunakan sebagai bahan penelitian diubah.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu (*cross-section*), sedangkan lingkungan dapat berubah setiap saat (*dinamis*), sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali di masa mendatang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kecintaan pada uang maka nantinya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali.
2. Pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan personal maka nantinya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Grand Hyatt Bali, mahasiswa, maupun pembaca lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai perilaku

manajemen keuangan personal, khususnya mengenai kecintaan pada uang dan pendapatan personal.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecintaan pada uang merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali. Sehingga apabila generasi Z memiliki kecintaan pada uang yang tinggi maka nantinya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan personal merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan personal generasi Z di Grand Hyatt Bali. Sehingga apabila generasi Z memiliki pendapatan personal yang tinggi maka nantinya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Karyawan yang sudah berusia lanjut di Grand Hyatt Bali diharapkan selalu membimbing generasi Z agar nantinya mampu mengatur keuangan dengan baik, kemudian generasi z diharapkan bisa mengelola keuangan dengan baik serta tidak bersikap konsumtif di awal mendapatkan gaji agar bisa mengatur pendapatan dengan semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan dan juga menyisihkan sedikit pendapatan untuk ditabung agar bisa memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *financial literacy* dan *gender* yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan personal selain kecintaan pada uang dan pendapatan personal. Agar nantinya dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan personal. Kemudian memperluas populasi dan sampel serta objek penelitian yang diharapkan tidak hanya di Grand Hyatt Bali saja melainkan di hotel- hotel yang ada di Bali lainnya.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Kecintaan pada uang, *Financial Literacy, Locus Of Control Dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan personal Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude And External Locus Of Control On Perilaku manajemen keuangan personal Case Study Of Bachelor Degree Student In Telkom University. *E-Proceeding Of Manajemen*, 3(2), 1228–1235.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect Of Financial Self-Efficacy And Financial Knowledge On Financial Manajemen Behavior. *Golden Ratio Of Finance Manajemen*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Atika, D. R., & Rohayati, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecintaan pada uang, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–8.
- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. (2020). Pengaruh Kecintaan pada uang Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Manajemen Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Millennial Di Kota Makassar Skripsi (Vol. 21, Iss <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control , Financial Manajemen Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Candana, V., & Aswani, S. K. (2019). Pengaruh Pendapatan personal, Financial Knowledge, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Manajemen Behavior. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dwinta, I. Dan C. Y. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Manajemen Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2020). The Relationship Between Accounting Students' Kecintaan pada uang And Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 269–281. <https://doi.org/10.1108/02686901011026369>

- Hastini, L. Y., Fahmi, R., Lukito, H., Program, M., Ilmu, D., & Unand, M. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*. <https://doi.org/10.34010/Jamika.V10i1>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parent Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Kartono, Rudy, N. S. (2020). “Pengetahuan Keuangan Dan Kecintaan pada uang Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang.” 4(1), 43–56.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2019). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V3i1.255>
- Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Pendapatan personal Terhadap Perilaku manajemen keuangan personal Pada Karyawan Generasi Milenial Pt. Petrokimia Gresik. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajemen STIE MDP.*, 1–12.
- Neni Nurlelasari. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon Dan Tingkat Pendapatan personal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 21–25 <https://doi.org/10.29313/Jrmb.V2i1.862>
- Nofsinger, J. R., & Wang, W. (2018). Determinants Of Start-Up Firm External Financing Worldwide. *Journal Of Banking And Finance*, 35(9), 2282–2294. <https://doi.org/10.1016/J.Jbankfin.2011.01.024>
- Pratiwi, K. A., & Sulistyowati, A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Income, Dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 36–48. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/1054>
- Septiansari, D., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 5(1), 53–65. <https://doi.org/10.35870/Emt.V5i1.372>

- Simange, F. A., Saerang, I. S., & ... (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Kecintaan pada uang Sebagai Variabel *Ekonomi, Manajemen ...*, 10, 471–480. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/37983>
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2017). Intelligence Vs. Wisdom: The Kecintaan pada uang, Machiavellianism, And Unethical Behavior Across College Major And Gender. *Journal Of Business Ethics*, 82(1), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tang, T. L. P., & Chiu, R. K. (2019). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, And Unethical Behavior: Is The Kecintaan pada uang The Root Of Evil For Hong Kong Employees? *Journal Of Business Ethics*, 46(1), 13–30. <https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>
- Wulandari, L. H. (2019). Pengaruh Kecintaan pada uang, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI